

Blanded Learning: Peningkatkan Motivasi Guru Rumpun PAI dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh di MA Sunan Pandan Aran

Ida Uswatun Hasanah

e-Mail: idauswatun68@gmail.com

Abstract

This study aims to increase the motivation of PAI teachers at MA Sunan Pandan Aran in carrying out distance learning in 2021/2022 through blanded learning by utilizing classroom whatsapp. This research is a surveillance action research. Each cycle consists of stages of planning, action, observation and reflection. Actions in cycle 1 and cycle 2 use actions in the form of blanded learning. Data is obtained through direct observation when teachers carry out blanded learning. Descriptive analysis is presented in tabular form to make it easier to understand the research results presented. The results showed that the implementation of blanded learning through whatsapp classes can increase teacher motivation to carry out distance learning. The implementation of blanded learning in cycle 1 showed an increase in the motivation of pai teachers by 42.8% with high motivation, while the other 57.2% were still in the category of sufficient motivation. In the second cycle, it showed an increase in the motivation of PAI teachers in MA Sunan Pandan Aran by 85.7% with high motivation, while the other 14.3% was still in the category of sufficient motivation. This success is in accordance with the success criteria, namely the blanded learning model is said to be successful if 85% of pai MA Sunan Pandan Aran teachers show high motivation in carrying out long-distance learning.

Keywords: *Blanded learning; distance learning; teacher motivation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi guru rumpun PAI di MA Sunan Pandan Aran dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh Tahun 2021/2022 melalui blanded learning dengan memanfaatkan whatsapp kelas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kepengawasan. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 menggunakan tindakan berupa pelaksanaan blanded learning. Data diperoleh melalui observasi langsung pada saat guru melaksanakan blanded learning. Analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel guna memudahkan memahami hasil penelitian yang disajikan. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan blanded learning melalui whatsapp kelas dapat meningkatkan motivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan blanded

learning pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan motivasi guru rumpun PAI sebesar 42.8% dengan motivasi tinggi, sedangkan 57.2% lainnya masih dalam kategori motivasi cukup. Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi guru rumpun PAI di MA Sunan Pandan Aran sebesar 85.7% dengan motivasi tinggi, sedangkan 14.3% lainnya masih dalam kategori motivasi cukup. Keberhasilan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan yaitu model blanded learning dikatakan berhasil apabila 85% guru rumpun PAI MA Sunan Pandan Aran menunjukkan motivasi tinggi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Kata Kunci: *Blanded learning; motivasi guru; pembelajaran jarak jauh.*

Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka banyak kemungkinan model pembelajaran. Proses pembelajaran tidak harus dilakukan secara tatap muka di kelas tetapi juga dapat dilakukan secara jarak jauh atau kombinasi keduanya, yaitu tatap muka dan pembelajaran jarak jauh. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi semakin intensif ketika muncul pandemi Covid-19 yang melarang dilakukannya pembelajaran tatap muka.

Sejumlah kendala muncul ketika guru dihadapkan pada tuntutan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran berupa laptop atau komputer dengan jaringan internetnya, perangkat lunak, materi pembelajaran, dan media pembelajaran. Guru belum terbiasa dengan pembelajaran secara daring. Guru merasa kesulitan dengan pembelajaran daring sehingga pembelajaran tidak maksimal, daya serap siswa lebih rendah dibandingkan dengan daya serap siswa saat pembelajaran tatap muka. Kendala bukan hanya dari guru, tetapi juga dari siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran secara daring. Pada perkembangannya dibuka pembelajaran tatap muka secara sangat terbatas khusus untuk siswa yang akan menghadapi ujian kelulusan di kelas yang dikombinasikan dengan pembelajaran jarak jauh. Praktik pembelajaran yang dikombinasikan antara pembelajaran daring dan tatap muka lazim disebut dengan model *blanded learning*.

Blanded learning merupakan model pembelajaran yang menggabungkan model pembelajaran tradisional (tatap muka) dengan model pembelajaran online (*e-learning*). *Blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, serta berbagai media teknologi yang beragam (Husamah, 2014). Model pembelajaran ini merupakan perkembangan dari model pembelajaran *e-learning*. Pada model pembelajaran *e-learning*, proses pembelajaran hanya bergantung pada pembelajaran online (Handoko & Waskito, 2018: 5). Model *blanded* pada dasarnya sudah banyak diterapkan seiring dengan penerapan model *e-learning*. Sejumlah kekurangan dalam *e-learning* telah mengkondisikan guru dan peserta didik untuk mengadakan tatap muka sehingga terjadi praktik gabungan antara pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka.

Model *blanded learning* selain membutuhkan teknologi informasi, juga membutuhkan kesiapan dan kemampuan guru serta motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan sebelumnya (Hamzah Uno, 2010: 1). Pembelajaran ini menggunakan teknologi informasi dan komunikasi berupa web khusus atau melalui media sosial seperti facebook, twitter, whatsapp atau yang lainnya guna memudahkan pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat membentuk grup media sosial untuk memberikan instruksi, tugas, ataupun menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Siswa juga dapat bertanya, mengirimkan hasil pekerjaan, ataupun berdiskusi dengan siswa dan guru di dalam grup whatsapp.

Pembelajaran jarak jauh atau online telah menghadapkan guru pada keharusan untuk menyiapkan materi yang dapat dipresentasikan dengan menarik dan mudah dipahami siswa. Dalam hal ini, guru pada umumnya merasakan beban kerja bertambah banyak karena harus menyiapkan materi online, minimal dengan power point. Selain itu, tidak sedikit guru yang kurang familiar dengan aplikasi teknologi internet untuk pembelajaran. Meskipun demikian semua guru sangat familiar dengan media sosial seperti whatsapp karena media ini menjadi media komunikasi yang mudah, murah, dan sangat familiar karena telah banyak digunakan mulai dari anak-anak hingga orang tua.

Selama ini, whatsapp lebih banyak digunakan sebagai alat komunikasi semata baik antar pribadi maupun dalam satu grup whatsapp. Padahal banyak dokumen berupa teks, visual, dan audiovisual yang dapat diakses melalui media whatsapp. Teks juga dapat berupa pdf, power point (PPT), ataupun word. Whatsapp juga bisa digunakan untuk mengirim link berita atau situs tertentu yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Fitur-fitur tersebut semakin menambah kemudahan dan kenyamanan berkomunikasi menggunakan aplikasi whatsapp messenger (Jumiatmoko, 2016). Namun demikian, guru belum maksimal memanfaatkan media whatsapp dalam pembelajaran.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang pelaksanaannya tidak dengan cara bertatap muka langsung di kelas. Munir (2009) menjelaskan faktor keberhasilan pembelajaran jarak jauh terletak pada 3 faktor utama, yaitu pengajar, pembelajar dan teknologi. Pengajar atau guru berperan sebagai sebagai pemimpin, pengarah, dan fasilitator pembelajaran. Guru pada umumnya memang merasakan beban tambahan ketika harus mengadakan pembelajaran jarak jauh. Beban pada persiapan pembelajaran, beban dalam proses pembelajaran, dan beban pada hasil yang tidak lebih baik dari pembelajaran tatap muka. Beban kerja guru bertambah sehingga guru membutuhkan motivasi dalam melaksanakan pembelajaran. Sejumlah masalah yang diidentifikasi yaitu masih adanya guru belum terbiasa dengan pembelajaran secara daring, guru kesulitan dengan pembelajaran daring sehingga pembelajaran tidak maksimal. guru kurang termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran

jarak jauh. Dan daya serap siswa lebih rendah dibandingkan dengan daya serap siswa saat pembelajaran tatap muka.

Berangkat dari fakta-fakta di atas, penulis melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan motivasi guru dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi guru rumpun PAI di MA Sunan Pandan Aran dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh Tahun 2021/2022 melalui *blanded learning* dengan memanfaatkan whatsapp kelas.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan karena penelitian bermaksud untuk mendapatkan pengetahuan tentang perubahan (*changes*) dan peningkatan (*improvement*) sebagai dampak suatu tindakan yang dapat memberdayakan kelompok sasaran (Pardjono, 2007: 10). Penelitian Tindakan memiliki banyak model. Pada penelitian ini, model yang digunakan yaitu model Kemmis dan McTaggart. Model ini menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkahnya yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Sunan Pandan Aran Kabupaten Sleman sebanyak 14 orang. Objek penelitian tindakan yaitu motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan kegiatan pre-tes untuk mengetahui kondisi awal motivasi guru sehingga nanti dapat diukur perbedaan antara sebelum dan sesudah tindakan pembinaan. Pre-tes dilakukan terhadap 14 guru rumpun PAI di MA Sunan Pandan Aran. Hasil pre-tes menunjukkan motivasi guru rumpun PAI di MA Sunan Pandan Aran dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan skor rata-rata 22.92 masuk kategori cukup. Skor 22.92 hanya selisih 2.92 dari kategori skor 20 untuk dikatakan rendah. Sebanyak 7 (50%) guru dengan motivasi rendah dan 7 (50%) guru dengan motivasi cukup. Hasil pre-tes menunjukkan motivasi guru rumpun PAI di madrasah ini harus diberi tindakan agar mencapai motivasi tinggi.

a. Siklus I

Tindakan sekolah yang dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh yaitu berupa *blanded learning*. Tindakan sekolah mencakup 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan *blanded learning*, (3) observasi untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan *blanded learning* dan hasilnya sekaligus melakukan analisis terhadap hasil observasi, (4) refleksi.

Kegiatan perencanaan mencakup; 1) Menyusun tahapan *blanded learning* agar pembelajaran berlangsung dengan fokus yang jelas, dan 2) Menyusun lembar observasi dan angket. Pada tahap persiapan, peneliti

mengadakan diskusi singkat untuk menyamakan persepsi tentang *blanded learning* dan tahapan-tahapan yang harus disiapkan. Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan *blanded learning* akan diobservasi oleh observer selain peneliti juga melakukan pengamatan sendiri. Selain itu, peneliti juga menjelaskan bahwa setiap guru diminta untuk memberikan penilaian aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melaksanakan diskusi tentang pembelajaran model *blanded*. Dalam diskusi ini, peneliti juga meminta kesungguhan semua guru untuk menerapkan *blanded learning*. Diskusi dengan para guru tentang *blanded learning* menghasilkan kesepakatan tentang tahapan yang harus disiapkan guru. Pelaksanaan *blanded learning* mata pelajaran rumpun PAI dilakukan oleh masing-masing guru PAI sesuai dengan jadwal pelajaran. Tahap pertama, pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran diawali dengan pembukaan yaitu mengucapkan salam, berdoa, dan apersepsi. Selanjutnya, guru memberi penjelasan tentang tujuan dan target pembelajaran. Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai RPP. Selama jalannya pembelajaran, guru membuka kesempatan siswa untuk bertanya, dan mengajak siswa untuk berpikir atau menjawab pertanyaan dari temannya. Pada akhir pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran terkait yang penting dan menarik untuk dipelajari yang akan disampaikan di WA grup kelas. Tahap kedua, pembelajaran dilakukan secara online. Pada pembelajaran online ini, guru menyampaikan materi pelajaran melalui WA grup. Siswa bebas bertanya atau memberikan respon di grup terkait dengan materi yang ada di grup WA. Guru juga memberikan respon balik kepada siswa. Selanjutnya, guru memberikan soal latihan/tes di grup WA.

Kegiatan observasi menggunakan instrumen observasi. Observasi dilakukan terhadap jalannya pembelajaran tatap muka. Peneliti dan observer mengamati jalannya pembelajaran secukupnya dalam arti tidak mengamati dari awal sampai akhir pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan pembelajaran berjalan lancar. Sikap dan perilaku guru PAI menunjukkan adanya semangat dalam menjalankan pembelajaran. Observasi menghasilkan beberapa point, 1) pembelajaran diawali dengan pembukaan kurang menarik; 2) guru kurang memberi penjelasan tentang tujuan dan target pembelajaran; 3) guru kurang membuka kesempatan bagi siswa untuk bertanya; dan 4) guru kurang mengajak siswa untuk berpikir atau menjawab pertanyaan dari temannya. Pada akhir pembelajaran, guru sudah menyampaikan materi pelajaran terkait yang penting dan menarik untuk dipelajari yang akan disampaikan di WA grup kelas.

Observasi tidak dapat dilakukan sepanjang proses pembelajaran dari seluruh guru PAI yang berjumlah 14 orang. Namun demikian, keabsahan data hasil observasi diuji lembar penilaian aktivitas guru yang diisi sendiri oleh masing-masing guru.

b. Siklus 2

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 mencakup 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan *blanded learning*, 3) observasi untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan *blanded learning* dan hasilnya sekaligus melakukan analisis terhadap hasil observasi, (4) refleksi. Pada tahap perencanaan, menginformasikan kepada para guru rumpun PAI bahwa *blanded learning* tetap dilanjutkan pada siklus II, selanjutnya apabila ada kesulitan bisa dikonsultasikan kepada peneliti. Sama dengan siklus sebelumnya, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan *blanded learning* akan diobservasi oleh observer selain peneliti juga melakukan pengamatan sendiri. Selain itu, peneliti juga menjelaskan bahwa setiap guru diminta untuk memberikan penilaian aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melaksanakan pembinaan dengan cara memberikan gambaran dan masukan tentang bagaimana pembelajaran yang baik. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan Siklus II dan menginformasikan perlunya konsultasi personal apabila ada kesulitan. Pelaksanaan *blanded learning* mata pelajaran rumpun PAI dilakukan oleh masing-masing guru PAI sesuai dengan jadwal pelajaran. Tahap pertama, pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Tahap kedua, pembelajaran dilakukan secara online.

Pada siklus II ini, observasi lebih banyak ditujukan kepada pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru yang belum maksimal dalam pelaksanaan *blanded learning* dibuktikan dengan skor penilaian pada siklus sebelumnya. Hasil observasi menunjukkan pembelajaran berjalan lancar. Sikap dan perilaku guru PAI menunjukkan adanya semangat dalam menjalankan pembelajaran.

Pembinaan guru rumpun PAI di MA Sunan Pandan Aran telah menunjukkan hasil yaitu adanya peningkatan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Upaya meningkatkan motivasi melalui pelaksanaan *blanded learning* menghasilkan dua hal yaitu peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan motivasi guru dalam mengajar. Peningkatan kualitas pembelajaran dibarengi dengan peningkatan motivasi guru sebagaimana tampak pada perbandingan antar siklus dari 14 guru (A – N) rumpun PAI.

Peningkatan kualitas pembelajaran diukur dari semakin lengkapnya aktivitas yang dilakukan guru selama melaksanakan *blanded learning*. Peningkatan tampak pada perbandingan antar siklus pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Aktivitas Guru dalam *Blanded Learning*

Guru	Siklus I	Siklus II
A	21	40
B	33	45
C	31	46
D	30	45
E	40	48
F	35	46
G	13	46
H	33	45
I	20	44
J	23	44
K	20	46
L	36	48
M	29	45
N	38	46
Rata-rata	28.71	45.3

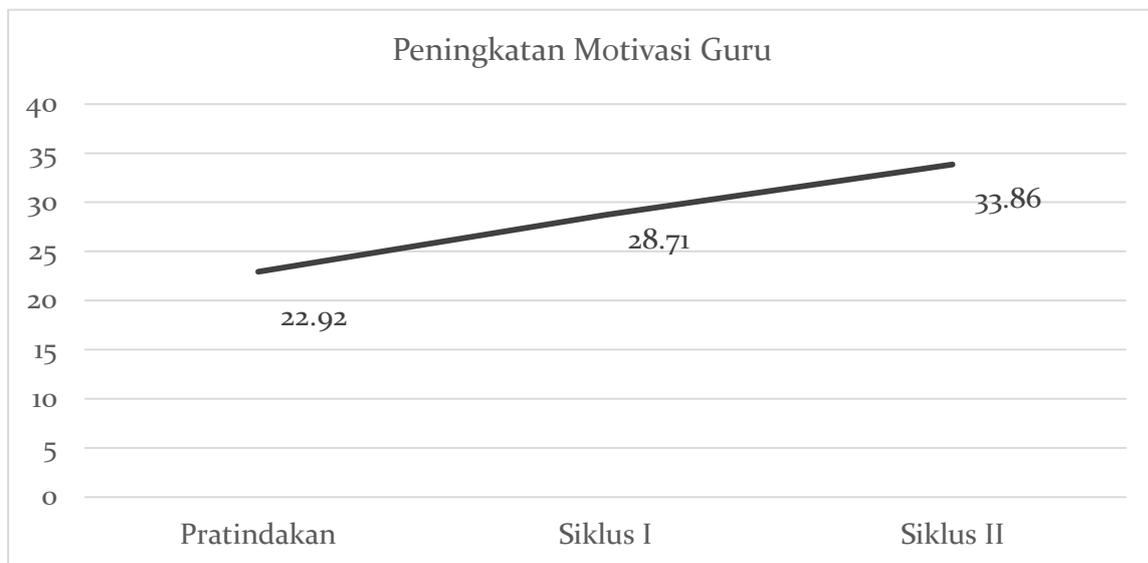
Skor tertinggi dicapai oleh guru E dan L dengan skor masing-masing 48, diikuti oleh guru lainnya yang berada pada skor 40 – 46. Namun demikian, perubahan terbesar dialami oleh G yang meningkat lebih baik dari semula 13 di Siklus I menjadi 46 di siklus II. Artinya, guru G menerima manfaat paling besar dari adanya pembinaan dengan model pembelajaran *blanded learning*. Sebaliknya, manfaat paling sedikit dari tindakan sekolah dialami oleh guru E dibuktikan dengan capaian skor 40 sebelum siklus II. Kegiatan *blanded learning* memberikan dampak positif yang mendorong para guru untuk termotivasi melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau online. Dengan kata lain, guru termotivasi setelah melaksanakan *blanded learning*. Hasibuan (2009: 141) mengemukakan pentingnya motivasi sebagai aspek yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung manusia agar mau bekerja. *Blanded learning* sebagai gabungan dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online telah memudahkan guru dalam menjalankan tugasnya.

Tabel 2. Peningkatan Motivasi Guru

Guru	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
A	19	21	30
B	29	33	33
C	25	31	35
D	26	30	30
E	18	40	40
F	35	35	35
G	13	13	33
H	19	33	33
I	20	20	31

J	23	23	32
K	20	20	34
L	31	36	36
M	18	29	34
N	25	38	38
Rata-rata	22.92	28.71	33.86

Tabel 2 menunjukkan peningkatan motivasi sudah tampak pada rata-rata skor sebelum tindakan 22.92 menjadi 28.71 pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 33.80 pada siklus II. Peningkatan ini juga dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1.

Peningkatan Motivasi Guru pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Sumber motivasi guru ada yang bersifat intrinsik (dari dalam diri guru) dan ada yang ekstrinsik (dari luar). Dalam konteks ini, pembinaan atau supervisi dalam bentuk kegiatan apapun merupakan bagian dari upaya memotivasi guru dari luar. Penerapan *blanded learning* merupakan salah satu upaya meningkatkan motivasi guru yang berhasil. Motivasi juga dipandang sebagai daya dorong yang menyebabkan orang dapat berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan (Hamzah B. Uno, 2010: 64). Dalam hal ini, *blanded learning* menjadi daya dorong bagi guru termotivasi untuk melakukan pembelajaran jarak jauh baik sebagai bagian dari *blanded learning* ataupun suatu pembelajaran tersendiri yang mengharuskan suatu materi disampaikan secara online atau jarak jauh.

Simpulan

Pelaksanaan *blanded learning* dapat meningkatkan motivasi mengajar pada guru rumpun PAI di MA Sunan Pandan Aran. Pada siklus 1 telah menunjukkan adanya peningkatan motivasi guru dalam melaksanakan

pembelajaran jarak jauh sebesar 42.8% dengan kategori motivasi tinggi, sedangkan 57.2% lainnya masih dalam kategori motivasi cukup. Pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 85.7% guru dengan kategori motivasi tinggi, sedangkan 14.3% lainnya masih dalam kategori motivasi cukup. Keberhasilan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan yaitu model *blended learning* dikatakan berhasil apabila 85% guru rumpun PAI MA Sunan Pandan Aran menunjukkan motivasi tinggi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Daftar Pustaka

- Hamzah B. Uno. (2010). *Teori motivasi & pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Handoko & Waskito. (2018). *Blended Learning : Konsep dan Penerapannya*. Padang: Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Andalas
- Hasibuan, Malayu S.P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi revisi cetakan ke tiga belas). Jakarta: PT Bumi Aksar
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. (Jakarta :prestasi Pustaka Publisher, 2014), 13
- Jumiatmoko. (2016). "Whatsap Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab." *Jurnal Wahana Akademika*. 3(1).
- Pardjono, Sukardi, Paidi, Syamsi, K., Sukamti & Prayitno, E. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta